

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Implementasi kurikulum 2013, perlu disiapkan pengajar atau guru yang profesional yang mampu mendesain, melaksanakan, membimbing dan melakukan evaluasi proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan siswa yang berbeda-beda serta guru juga harus dapat mempertanggung jawabkan kegiatan pembelajaran. Guru begitu signifikan eksistensinya dalam proses pembelajaran, karena seorang guru memimpin siswa untuk mencapai tingkat perkembangannya menuju kedewasaan dan guru dapat membimbing siswa karena salah satu peran guru yaitu sebagai pengelola kelas.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah maupun di manapun dan pada mata pelajaran apapun, terutama dalam pembelajaran IPA diperlukan sikap percaya diri yang tinggi untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Pembentukan karakter dan sikap percaya diri dimulai dari pendidikan keluarga sebagai pondasi dasar pendidikan anak. Pendidikan berperan dalam mengembangkan kepribadian siswa salah satunya dalam sikap percaya diri karena ketika peserta didik mempunyai sikap percaya diri yang besar sehingga peserta didik itu mempunyai ketertarikan didalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga guru akan lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran. Manusia hakikatnya unik, memiliki perbedaan dalam tingkah laku percaya diri, diantaranya ada yang mempunyai sikap percaya diri yang rendah ataupun ada yang tinggi. Rasa percaya diri diperlukan dimana saja seseorang itu berada, karena itu rasa percaya diri perlu dibangun dan dikembangkan secara positif dan objektif.

Menurut Lauster (2003) menjelaskan tentang konsep sikap rasa percaya diri yakni: kepercayaan diri adalah tingkah laku alias kesungguhan atas keahlian diri sendiri, sampai dalam melakukan perbuatan tidak khawatir, merasa mandiri dan bahagia dalam mengerjakan segala sesuatu yang diinginkan dan komitmen atas perilakunya, santun dalam berkomunikasi dengan sesama,

mempunyai motif etos kerja beserta bisa mengetahui keunggulan serta kelemahan diri pribadi. Terbentuknya sikap percaya diri yaitu dari latihan atau pengalaman seseorang ketika berkomunikasi dengan orang lain di kehidupan sehari-harinya.

Kepercayaan diri dalam istilah diartikan *self confidence*. Kepercayaan diri adalah yakin dengan keahlian, keunggulan serta penilaian pribadi. (Depdikbud, 2008). Percaya diri adalah diantara bagian perilaku seperti percaya dengan keahlian pribadi maka tergoda oleh yang lain serta bisa berbuat dengan keinginan, senang, yakin, peduli serta tanggung jawab. (Ghufron dan Risnawati, 2010). Pendapat Angelis (dalam Relita dan Regina, 2015. hlm 128) mengemukakan percaya diri adalah suatu yang bersamanya individu dapat mengungkapkan seluruh hal yang ditemukan serta dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran didapatkan dari rasa sikap percaya diri siswa yang tinggi, sehingga siswa harus memulai kebiasaan bersikap yakin atas kemampuan diri sendiri khususnya dalam pembelajaran IPA dengan melaksanakan proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang menghasilkan suatu produk misalnya membuat hasil karya lalu ditampilkan di depan kelas sehingga menumbuhkan sikap rasa percaya diri siswa.

Sikap percaya diri mempunyai nilai yang positif terhadap diri seseorang, sikap percaya diri bukan seseorang yang sombong atau agresif melainkan sikap yang yakin bahwa dirinya memiliki kelebihan yang harus disyukuri. Seperti yang dikemukakan oleh Mardatillah (2010) manusia yang mempunyai kepribadian percaya diri memperoleh tanda-tanda di antaranya:

- (1) Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya;
  - (2) Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan terus berusaha apabila gagal;
  - (3) Tidak menghakimi seseorang dari kegagalannya melainkan menilai diri sendiri atas perbuatan yang telah dilakukannya
  - (4) dapat mengatasi rasa kecewa, ketidakmampuan yang dihadapinya;
  - (5) dapat mengurangi rasa cemas yang dirasakannya;
  - (6) bersikap sabar dan tenang ketika menghadapi segala suatu masalah;
  - (7) selalu berpikiran positif tidak negatif; dan
  - (8) maju terus pantang mundur.
- Orang yang benar- benar memiliki sikap kepercayaan diri, dia tak akan merendahkan orang lain yang tidak percaya diri, tetapi kita sering salah

menilai seseorang hanya dari penampilan luarnya saja, termasuk soal kepercayaan diri. Individu yang memiliki kepercayaan diri, ditandai oleh beberapa indikator, seperti yang dikemukakan oleh Kemdikbud (dalam Vita, 2016. hlm 126) sebagai berikut: (1) Bernyali besar berhadapan di muka umum (2) Berani menyampaikan argumen (3) Berani melakukan sesuatu yang aktual (4) mengungkapkan pandangan berkenaan dengan suatu permasalahan (5) berani membentuk sebuah pemimpin (6) gagah maju ke depan untuk menjawab sebuah soal (7) mencoba melakukan sesuatu yang bermakna (8) mengemukakan pendapat untuk mengembangkan hasil tulisan seseorang (9) menyediakan pendapat yang jelas dan teguh agar menegakkan suatu argumen.

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa kepribadian rasa percaya diri adalah Serious dengan keunggulan pribadi, tidak menyerah, optimis, serta mempunyai dorongan prestasi sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain, gembira dan yakin bahwa segala sesuatu rintangan atau masalah dapat ditemukan solusinya.

Berdasarkan temuan/ fakta yang ditemukan Suhardita (2011) bahwasanya perilaku manusia yang menampilkan dirinya sedikit percaya diri sebagai berikut: Dalam melakukan suatu hal yang utama serta penuh rintangan sering mengalami kecurigaan, selalu panik, kurang percaya, selalu menjauh, tidak punya kemauan, tidak antusiasme, malu maju ke depan, serta fenomena psikologis lainnya yang menghalangi individu untuk melaksanakan suatu hal. kurangnya kepercayaan diri dapat mengakibatkan tekanan mental, penghancuran diri, gangguan makan, kejahatan serta permasalahan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Guru dalam proses pelaksanaannya menjadi hal yang penting karena harus mendesain perencanaan pelajaran di ruang kelas dengan terjadinya komunikasi edukasi antara siswa dengan guru sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai. Untuk mengembangkan karakter, pengajar berpikir kreatif agar kondisi pembelajaran yang berlangsung gembira serta melibatkan peserta didik secara langsung artinya disini peserta didik yang terlibat langsung sementara itu pendidik selaku penyedia jadi siswa dapat senang hati untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam

menanamkan karakter khususnya sikap percaya diri hendaknya guru melakukannya dalam setiap pembelajaran sehingga membentuk suatu kebiasaan. Tampak berbagai faktor yang bisa mengembangkan percaya diri seseorang diantaranya efektivitas penggunaan model pembelajaran yang dilaksanakan pendidik yang akan menimbulkan rasa senang terhadap siswa sehingga siswa merasa dihargai oleh lingkungannya. Menurut Siagian (dalam Lestari, 2016. hlm 37) “Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya”. Dengan demikian dikatakan efektif apabila sasaran dan tujuan itu dapat tercapai sesuai yang telah direncanakan sebelumnya, di dalam pendidikan dikatakan efektif apabila rencana pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai dengan efektivitas penggunaan model pembelajaran PjBL adalah terbentuknya sikap rasa percaya diri dalam membuat dan menghasilkan suatu produk.

Efektivitas program pemahaman guru diuraikan sebagai tahap pencapaian tujuan yang mengarahkan sejauh mana tujuan pemahaman RPP guru dan model pembelajaran yang telah ditetapkan menjadi panduan sebagai perbandingan proses dengan tujuan yang ingin dicapai. Dikatakan efektif apabila suatu program pemahaman guru yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu untuk menumbuhkan sikap rasa percaya diri siswa.

Menurut Haryoko (2009) efektivitas pembelajaran menurut teori yaitu sikap dalam sistem pembelajaran yang mempunyai tanda-tanda; (a) kondisi yang bisa berdampak ataupun suatu yang bermakna kepada performa serta (b) kesuksesan upaya ataupun aktivitas yang berdampak pada pencapaian belajar peserta didik. Pembelajaran tidak hanya dilihat dari sudut pencapaiannya saja tetapi harus dilihat dari sudut proses, hal ini sebagai salah satu ciri program pembelajaran yang efektif yaitu penggunaan model *project based learning* (PjBL) sehingga bisa tercapainya perilaku rasa percaya diri yang diinginkan serta sarana media yang menunjang seperti dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran sesuai yang ditetapkan serta

memberikan dampak dari adanya suatu kegiatan dalam setiap tindakan yang dilakukan untuk mencapai taraf keberhasilan.

Kualitas pendidikan yang baik dihasilkan dari lembaga formal yang dapat mengembangkan kualitas belajar sehingga memunculkan generasi-generasi baru yang menguasai teknologi sesuai perkembangan zaman serta generasi yang menguasai ilmu pengetahuan. Maka dari itu dalam aktivitas pembelajaran harus membentuk penemuan aktivitas pembelajaran yang menarik serta memotivasi seseorang. Solusi yang digunakan adalah untuk menumbuhkan sikap rasa percaya diri siswa tersebut akan menggunakan/mengubah metode pembelajaran dari yang konvensional menjadi penggunaan model pembelajaran PjBL.

Berbagai cara yang dilakukan guru agar pembelajaran lebih menyenangkan seperti penggunaan model pembelajaran khususnya model *project based learning* (PjBL) yang mana memiliki kelebihan- kelebihan. Pendapat Kemendikbud (2013) keunggulan dari penggunaan PjBL yakni:

- (1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting dan mereka perlu untuk dihargai
- (2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
- (3) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah yang kompleks
- (4) Meningkatkan kolaborasi
- (5) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi
- (6) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber
- (7) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik menginderaisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber yang lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas
- (8) Menyediakan pengalaman mengajar yang melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata
- (9) Melibatkan siswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata dan
- (10) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik meningkat proses pembelajaran.

Pendapat lain dikemukakan oleh Patton (dalam Suherti, 2018, hlm 74) bahwa “*project based learning* mengacu pada siswa untuk mendesain, merencanakan, dan melaksanakan proyek yang menghasilkan *output public* yang dipamerkan seperti produk, publikasi atau presentasi”.

Berdasarkan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *project based learning* adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam

memecahkan suatu permasalahan untuk lebih mengekspresikan kreativitas mereka sehingga dapat menumbuhkan sikap rasa percaya diri siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufarohah (2015) dengan judul Hubungan antara percaya diri dengan perilaku mencontek pada siswa kelas xi di Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan, sebagai berikut: “variabel percaya diri menghasilkan 49 siswa (81,67%) memiliki rasa percaya diri yang tinggi, 10 siswa (16,67%) memiliki rasa percaya diri sedang, dan 1 siswa (1,6%) memiliki rasa percaya diri yang rendah ... yang dibuktikan dengan sumbangan efektif atau daya prediksi percaya diri”. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Relita dan Regina (2015) dengan judul Hubungan antara rasa percaya diri dengan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI sekolah menengah atas karyasekadau Hasil penelitian tersebut menunjukkan: “Hasil rata-rata rasa percaya diri diperoleh sebesar 79,05 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri siswa tergolong baik. Sedangkan hasil tes hasil belajar siswa diperoleh sebesar 87,54 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas XI (yang dijadikan sampel) memiliki hasil belajar yang tergolong sangat baik ... Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dengan hasil belajar siswa tahun pelajaran 2014/2015”.

Berlandaskan observasi yang dilakukan penelaah, dapat ditarik kesimpulan yakni sikap rasa percaya diri efektif berkenaan dengan pencapaian peserta didik serta dari hasil penelaah, penelaah juga hendak melaksanakan kajian tentang efektivitas penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) agar mengembangkan sikap kepercayaan diri peserta didik.

Dengan memakai model *Project Based Learning* (PjBL) berharap siswa mampu meningkatkan sikap rasa percaya diri bagi belajar, membentuk siswa sehingga terlibat serta menjadi lebih aktif, dan siswa terlibat dalam mencari informasi dan dapat mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki di kehidupan sehari-hari.

Dengan melihat masalah yang ada dan cukup menguatkan, hingga penulis tertarik melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL), yang akan melibatkan peserta didik kedalam kondisi belajar yang aktif, serta

judul penelitian: **Kajian Tentang Efektivitas Penggunaan Model *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Menumbuhkan Sikap Rasa Percaya Diri Siswa**

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan diantaranya:

- a. Motivasi peserta didik dalam belajar tetap sangat rendah, ini ditandai dengan siswa yang tidak mendengarkan penjelasan pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak memiliki keinginan yang tinggi terhadap pelajaran yang dijelaskan guru.
- b. Metode yang digunakan kurang tepat, dapat terlihat di antusias peserta didik yang rendah disaat dilaksanakan proses pembelajaran (metode ceramah menjadi yang paling umum digunakan apapun materi pelajarannya).
- c. Kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran, ditandai dengan kurangnya partisipasi siswa dengan pelajaran yang disampaikan pendidik.
- d. Kurangnya rasa percaya diri pada siswa yang ditandai dengan rasa malu pada saat menjawab pertanyaan guru
- e. Anak lebih senang duduk di belakang
- f. Anak-anak sulit bekerja sama sesama peserta didik lainnya.
- g. Tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru ketika belajar di kelas.
- h. Malu menanyakan pada pendidik mengenai materi yang tidak dimengerti ataupun menjelaskan tanggapan didepan
- i. Peserta didik cemburu ketika nilai yang terbaik diberitahukan di sekolah
- j. Kurangnya keterlibatan peserta didik secara total dalam pembelajaran
- k. Sumber utama dalam pembelajaran masih menekankan kepada pendidik maka siswa bersikap diam

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti memberi batasan masalah pada usaha pendidik agar memahami efektivitas penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) siswa. Oleh sebab itu, penulis membatasi permasalahan diantaranya:

- a. Metode yang digunakan kurang tepat, dapat terlihat di antusias peserta didik yang rendah pada pelaksanaan proses pembelajaran (metode ceramah menjadi yang paling umum digunakan apapun materi pelajarannya).
- b. Kurangnya rasa percaya diri pada siswa yang ditandai dengan rasa malu pada saat menjawab pertanyaan guru
- c. Anak-anak sulit bekerja sama sesama peserta didik lainnya.
- d. Rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar
- e. Sumber utama dalam pembelajaran masih menekankan kepada pendidik maka siswa bersikap diam

## 3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Rumusan Masalah Umum  
Bagaimana efektivitas penggunaan model *project based learning* (PjBL) untuk menumbuhkan sikap rasa percaya diri siswa yang dilakukan guru di kelas?
- b. Rumusan Masalah Khusus
  - 1) Bagaimana persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran?
    - (a) Persyaratan apa saja yang harus dipenuhi jika guru akan mengajar dengan menggunakan model PjBL dalam pembelajaran?
    - (b) Langkah apa saja yang harus dilakukan guru dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL?

- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dengan menggunakan model PJBL ?
  - (a) Kegiatan apa saja yang harus dilakukan guru dalam membuka, Inti dan menutup pembelajaran dengan menggunakan model PjBL ?
  - (b) Bagaimana aktivitas siswa seharusnya jika guru menggunakan model pembelajaran PjBL?
  - (c) Apakah gambaran sikap percaya diri siswa tampak pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model PjBL?
- 3) Bagaimana penilaian pembelajaran dengan menggunakan model PjBL?
  - (a) Instrumen apa yang digunakan untuk menilai sikap percaya diri siswa?
  - (b) Apakah sikap percaya diri siswa tumbuh setelah guru menerapkan model *project based learning* (PjBL) di kelas ?
  - (c) Apakah produk hasil belajar siswa lebih baik setelah belajar menggunakan model PjBL?
- 4) Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menerapkan model *project based learning* (PjBL) di kelas?
  - (a) Kendala apa yang dihadapi guru pada saat mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL?
  - (b) Kendala apa yang dihadapi guru pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui efektivitas penerapan model *project based learning* (PjBL) untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik yang dilakukan guru di kelas

## 2. Tujuan Khusus

- a) Untuk menganalisis persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran
- b) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh pendidik, dengan menggunakan model *project based learning* ( PjBL )
- c) Untuk mengetahui penilaian pembelajaran melalui penerapan model PjBL
- d) Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan model *project based learning* (PjBL) di sekolah

### **b. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini dibedakan menjadi tiga manfaat diantaranya:

#### 1. Manfaat teoritis

Bermanfaat dalam Pengembangan Konsep Ilmu Pendidikan yang mengkaji tentang model pembelajaran, khususnya pada penelitian ini mengenai tentang efektivitas penggunaan model PjBL dalam menumbuhkan sikap rasa percaya diri siswa di kelas.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Pendidik

- 1) Menumbuhkan program penggunaan model *project based learning* (PjBL).
- 2) Memperluas pengetahuan untuk pendidik pada pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan model *project based learning* (PjBL) yang bisa dijadikan acuan dalam penelaahan berikutnya
- 3) Mengembangkan informasi pendidik dengan penerapan model PjBL dalam menumbuhkan sikap rasa percaya diri siswa di SD.
- 4) Menjadi evaluasi untuk pendidik dalam pelaksanaan penelaahan berikutnya melalui model *project based learning* (PjBL).

##### b. Bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan pembelajaran melalui penggunaan model PjBL dalam menumbuhkan sikap kepercayaan diri siswa yang dilaksanakan di sekolah

2) Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberi dukungan bagi sekolah dalam rencana menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan di sekolah

#### D. Definisi Operasional

Untuk mengatasi timbulnya ketidaksesuaian penjelasan mengenai kata yang ada dalam judul penelitian ini, maka kata tersebut tercantum dan dijelaskan yaitu:

1. Model *Project Based Learning* (PjBL)

PjBL pendapat *Buck Institute For Education* (BIE) (dalam Surya dkk, 2018. hlm 43) merupakan kegiatan belajar serta mengajar yang mengikutsertakan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran melalui pemecahan masalah serta memberi kesempatan untuk peserta didik agar bisa menyampaikan inspirasi siswa agar bisa menumbuhkan pencapaian belajar serta inspirasi peserta didik. Sedangkan Suparno (dalam Surya dkk, 2018. hlm 44) mendefinisikan bahwa PjBL adalah belajar dan mengajar yang membimbing siswa agar bertugas dengan tim dalam rancangan membangun ataupun melaksanakan proyek secara serempak serta menyampaikan pencapaian dari proyek di depan peserta didik lain.

Pendapat lain, Wina (dalam Surya dkk, 2018. hlm 44-45) menyebutkan bahwa PjBL adalah membuat proyek dimana siswa diberikan peluang atas materi yang telah dipelajari lalu diimplementasikan di tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran dimana siswa melakukan kegiatan proses pembelajaran seperti mendesain, melaksanakan, serta menghasilkan produk yang dapat dipresentasikan atau dipublikasikan dan melibatkan siswa untuk memecahkan suatu permasalahan agar dapat mengatasi masalah di kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menumbuhkan rasa tingkah laku percaya diri siswa.

## 2. Sikap Rasa Percaya Diri

Pendapat Hakim (dalam Aristiani, 2016. hlm 184) percaya diri adalah yakin bahwa segala sesuatu masalah atau hambatan dapat teratasi dengan melakukan suatu hal atau seseorang tersebut harus konsisten. Sedangkan menurut Surya (dalam Aristiani, 2016. hlm 184) rasa percaya diri adalah kesadaran seseorang terhadap kelebihan diri sendiri untuk menyelesaikan sesuatu yang dihadapi serta dilakukan dengan penuh optimis.

Menurut Joseph (dalam Vita, 2016. hlm 126) percaya diri merupakan alat yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas diri manusia. Menurut Prayitno (dalam Suhardita, 2011. hlm 130) mengatakan bahwa kepercayaan diri didapatkan seseorang dari melakukan latihan maupun dari hasil pengalaman hidup serta memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan terarah sesuai tujuan yang diharapkan. Ketika seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka dapat mengembangkan potensinya dengan baik dan keyakinan diri tumbuh pada saat individu melaksanakan suatu hal maka hal tersebut yang ingin dilaksanakan dengan penuh kesungguhan dan keyakinan. Apabila seseorang mempunyai rasa percaya diri di kehidupan situasi bermasyarakat maka didalam berperilaku sehari-harinya tidak mudah putus asa, tidak ragu-ragu, optimis, nyaman serta mampu mengembangkan potensinya dengan penuh semangat dan yakin.

Berdasarkan uraian diatas, rasa percaya diri adalah yakin terhadap kemampuan diri sendiri dan ketika melakukan sesuatu dengan penuh optimis bahwa segala sesuatu tantangan, hambatan apapun dapat diatasi dengan melakukan sesuatu perbuatan dan yakin pasti akan menemukan solusinya. Manusia yang memiliki kepercayaan diri maka akan mempunyai ambisi dan keyakinan agar melaksanakan suatu kegiatan sampai tujuan yang diharapkan tercapai.

## 3. Efektivitas

Pendapat Sudirman (2013) efektivitas merupakan kesanggupan untuk dapat mentuntaskan sesuatu agar sesuai dengan sasaran yang telah

ditentukan sebelumnya dengan efektif. Menurut Sedarmayanti (dalam Sudirman, 2013. hlm 50) mengatakan bahwa, efektivitas merupakan memanfaatkan segala sumber dan potensi dalam melakukan proses untuk mendapatkan segala sesuatu yang diperlukan.

Pendapat dari The Liang Gie (dalam Sudirman, 2013. hlm 50) menyatakan bahwa efektivitas merupakan hasil yang dapat dicapai dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya contoh seorang kepala sekolah dapat dikatakan efektif apabila memperoleh hasil dengan angka tertinggi yang didapatkan dari kegiatan yang telah dilakukan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan adanya suatu penekanan dalam efektivitas mengenai pencapaian tujuan dan sasaran yang mana telah ditetapkan sebelumnya, sehingga nilai keberhasilan dapat diukur guna melihat kondisi kemajuannya.

a. Ciri- ciri Efektivitas

Menurut Harry Firman (dalam Ahmad, 2017) mengemukakan bahwasanya keefektifan pelajaran dibedakan dengan ciri-ciri yaitu;

(1) sukses mendampingi siswa untuk menggapai sasaran yang telah direncanakan (2) memberikan kesempatan siswa aktif, memiliki pengalaman belajar sehingga sasaran dapat tercapai (3) mempunyai sarana dan prasarana yang memadai.

Berlandaskan yang telah dikemukakan diatas bahwa keefektifan pelajaran tidak cukup dilihat dari hasilnya saja melainkan dapat dilihat dari segi prosesnya juga yaitu penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan perencanaan Rpp sehingga dapat tercapainya sikap rasa percaya diri yang diinginkan dan sarana media yang menunjang seperti dalam pembelajaran IPA.

## **E. Landasan Teori atau Telaah Pustaka**

### **1. Efektivitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Model PjBL**

#### **a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran**

Menurut Sardiman (2016, hlm. 20) Belajar secara luas merupakan aktivitas psiko fisik mengarah ke pengembangan individu sepenuhnya.

sedangkan secara sempit merupakan kemampuan menguasai materi pelajaran sebagai sebagian aktivitas untuk membentuk tingkah laku seutuhnya.

Majid (2014, hlm. 15) mengemukakan bahwa belajar merupakan cara merubah tingkah laku seperti kepribadian, kepandaian serta kebiasaan. Merubah kepribadian ini kerap kali bersifat tetap sebagai pencapaian dari pengalaman dan latihan seseorang. Hilgard (dalam Sanjaya 2006, hlm. 112) mengatakan bahwa belajar itu merupakan hasil dari latihan dari mengubah tingkah laku secara indoor maupun outdoor di lingkungan sekitar.

Menurut Sanjaya (2006, hlm 112) menjelaskan bahwa belajar didapatkan dari proses yang dilakukan individu untuk berubah ke arah yang lebih baik bukan hanya didapatkan dari hasil peroleh pengetahuan saja. Lewin (dalam Sanjaya, 2006, hlm. 122) belajar merupakan mengubah struktur pengetahuan agar dapat menyelesaikan suatu konflik. Locke (dalam Makmun, 2007, hlm. 159) belajar adalah memperluas ilmu pengetahuan serta mengembangkan perilaku yang lebih baik.

Dari beberapa teori diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa belajar merupakan upaya seseorang melakukan perubahan kepribadian dengan melakukan kegiatan seperti mendengarkan, menulis, membaca, meniru, mengamati ataupun berinteraksi dengan lingkungan dalam rangka mengubah tingkah laku menjadi lebih baik.

Pengertian pembelajaran setelah menjalani pertumbuhan sebagai kemajuan, sejalan dengan pertumbuhan perspektif serta pengalaman cendekiawan. Pada prinsipnya bahwa pembelajaran adalah Gabungan dari dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar, kegiatan belajar mengarah, ditambah berpengaruh kepada peserta didik serta mengajar dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pendidik. Secara lebih sederhana pembelajaran berasal dari belajar mengajar, aktivitas belajar mengajar dan proses belajar mengajar (Susanto, 2016, hlm. 18)

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pada prinsipnya bahwa pembelajaran merupakan aktivitas seseorang secara menyeluruh yang tidak dapat didefinisikan secara sepenuhnya (dalam Trianto, 2010. hlm 17). Pendapat lain Sudjana (2004. hlm 28) mengatakan bahwasanya pembelajaran didefinisikan upaya yang dilaksanakan dengan terencana agar menghasilkan aktivitas komunikasi edukasi sekitar siswa (belajar) dan guru (mengajar) dalam kegiatan yang membelajarkan.

Berdasarkan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pembelajaran merupakan aktivitas yang dilaksanakan oleh pendidik serta peserta didik yang menciptakan suatu interaksi edukatif agar siswa melakukan suatu perbedaan tingkah laku kejalan yang baik serta bermakna.

#### **b. Tujuan Belajar dan Pembelajaran**

Menurut Dalyono (dalam Syarifuddin, 2011. hlm 116) tujuan dari belajar diantaranya:

- 1) Mengubah kebiasaan yang buruk menjadi baik
- 2) Dapat memiliki keterampilan
- 3) Melakukan modifikasi dalam diri antara lain perubahan kepribadian
- 4) Menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu
- 5) Mengganti perilaku buruk dan membentuk perilaku baik, geram menjadi rindu serta tidak hormat menjadi hormat

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, dapat ditarik simpulan bahwa tujuan belajar adalah mengubah perilaku dari diri individu maupun cara berpikirnya dari yang tidak baik berubah menjadi kearah yang lebih baik.

#### **c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Pembelajaran**

Pendapat Djaali (dalam Syarifuddin, 2011. hlm 125) terdapat banyak faktor yang berdampak belajar diantaranya: rutinitas belajar,

dorongan, tingkah laku, kemauan serta konsep diri. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua aspek, yakni: Tohirin (dalam Syarifuddin, 2011. hlm 127)

1) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis seperti kondisi kesehatan jasmani seseorang misalnya penglihatan, pendengaran yang sehat sebab dapat mempengaruhi pembelajaran yang diberikan

2) Aspek psikologis

Aspek psikologis meliputi tingkat intelegensi seseorang atau keinginan seseorang seperti bakat, sikap, minat, perhatian, motivasi dan kesiapan.

Menurut Syah (dalam Syarifuddin, 2011. hlm 124), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa di kehidupan sehari-hari.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain, sebab pengaruh faktor diatas timbul peserta didik yang *high-achievers* serta *under-achievers*.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi menjadi dua yakni faktor internal (dalam diri individu itu sendiri) dan faktor eksternal (dari luar siswa).

## 2. Model *Project Based Learning* (PjBL)

### a. Konsep

Pendapat Meyer (dalam Al-Tabany, 2017. hlm 23) Secara *kaffah* model diartikan untuk menjelaskan suatu hal menggunakan konsep serta objek.

Menurut Joyce (dalam Al-Tabany, 2017. hlm 23) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan perencanaan yang dijadikan panduan dalam pelaksanaan kegiatan belajar di kelas dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk kurikulum, buku dan lain-lain. Model pembelajaran apapun akan memberikan arahan kepada kita untuk dapat merencanakan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan atau sasaran yang diharapkan. Menurut Soekamto, dkk (dalam Al-Tabany, 2017. hlm 24) menjelaskan arti dari model pembelajaran yakni, langkah-langkah dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk menggapai sasaran yang diharapkan serta dijadikan panduan untuk guru yang menyiapkan serta merencanakan pembelajaran. Pendapat Eggen dan Kauchak (dalam Al-Tabany, 2017. hlm 24) bahwasanya model pembelajaran adalah arahan untuk pendidik dan memberi kerangka untuk pembelajaran di kelas.

Berdasarkan beberapa teori diatas, penulis menarik kesimpulan bahwasanya model pembelajaran adalah cara guru untuk mengajarkan siswa sesuai dengan gaya belajar, perkembangan dan karakteristik siswa sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan memperhatikan kondisi siswa dan guru itu sendiri, fasilitas sarana dan prasarana, dan bahan ajar.

Model *Project Based Learning* (PjBL) mampu menjadikan siswa agar bisa bertanggung jawab serta dapat meningkatkan keahlian yang ada dalam dirinya, sikap kepercayaan diri yang tinggi. Adanya suatu permasalahan dan tantangan dalam setiap pembelajaran akan membuat siswa terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa dirinya dihargai dan diakui keberadaannya. Doppelt (dalam Suherti, 2018. hlm 75)

Menurut Blumenfeld (dalam Suherti, 2018. hlm 75) *Project Based Learning* (PjBL) membuat siswa mampu menerapkan materi pembelajaran yang disampaikan di kehidupan nyata dan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari siswa. Model *Project Based Learning* (PjBL) bertujuan agar siswa dapat

memecahkan masalah secara menyeluruh dengan kerjasama dan memberikan peluang kepada siswa untuk dapat mengembangkan materi dengan menggunakan pengalaman yang didapatkan serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

(Mulyasa, 2016. hlm 145)

Berdasarkan berbagai paparan tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwasanya *Project Based Learning* (PjBL) yaitu penguatan berpikir kreatif di dalam pembelajaran sehingga menghasilkan suatu produk yang didapatkan dari informasi yang dimiliki sebelumnya, sehingga pembelajaran ini dibutuhkan kerjasama yang bagus diantara dua orang siswa lainnya dan siswa serta pendidik sehingga melibatkan siswa secara langsung melalui ekplorasi isu-isu dunia nyata dan pemecahan masalah.

#### **b. Tujuan**

Secara umum tujuan dari adanya model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) ini adalah meningkatkan potensi siswanya dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada di lingkungannya dengan membuat sebuah alat atau barang yang dapat dimanfaatkan oleh dirinya sendiri dan orang lain.

Menurut Kosasih (2016. hlm 98), tujuan model *project based learning* adalah diantaranya:

- 1) Peserta didik mendapatkan makna kegunaan yang dirasakan secara tepat dari pembelajaran yang telah dilakukan untuk aktivitas keseharian.
- 2) Peserta didik dapat meningkatkan potensinya menjadi aktif serta teroptimal, bukan hanya kemampuan intelektualnya saja melainkan jasmani, perasaan, kemasyarakatan serta kerohanian.
- 3) Peserta didik bisa menumbuhkan potensi yang dimilikinya dengan cara berkreaitif, memunculkan hal-hal yang baru baik secara individu maupun bersamaan dari kegiatan pembelajaran.

- 4) Siswa mampu meningkatkan keterampilan dan potensinya dalam memanfaatkan sumber di lingkungan masyarakat agar dapat lebih bermakna bagi orang lain maupun dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tujuan model *project based learning* yakni mengembangkan keterampilan menyajikan laporan kegiatan secara lisan maupun tulisan.

### c. Karakteristik

Ciri-ciri model *project based learning* (PjBL) menurut materi pelatihan kurikulum 2013 (dalam Suherti, 2018. hlm 75) yaitu:

- a) Memberikan kepada siswa masalah dan tantangan yang menyeluruh
- b) Siswa merencanakan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dengan memakai observasi
- c) Menyelesaikan suatu proyek dengan menggunakan kemampuan afektif serta kognitif yang siswa pelajari
- d) Siswa dengan pendidik mendiskusikan sesuatu secara kolaboratif
- e) Siswa mengaplikasikan berbagai kemampuan afektif untuk kehidupan selanjutnya seperti mengelola waktu, menjadi seseorang yang tanggung jawab, keterampilan individu serta menjadikan pengalaman sebagai pelajaran
- f) Siswa secara rutin melaksanakan gambaran dari kegiatan yang telah dikerjakan
- g) Buatan hasil terakhir siswa dalam melaksanakan proyek akan dilakukan penilaian

### d. Kekuatan dan Kelemahan

Menurut Kemendikbud (2013) kekuatan dari penggunaan PjBL yakni:

- a) Menumbuhkan dorongan belajar serta menghargai sekecil apapun kegiatan yang mereka kerjakan.
- b) Mampu mengatasi permasalahan.

- c) Siswa mampu menyelesaikan masalah secara menyeluruh dan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran
- d) Mengembangkan sikap kerjasama dengan teman.
- e) Siswa dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitar.
- f) Siswa dapat mengelola sumber sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilannya.
- g) Siswa diberikan pengalaman yang bermakna selama kegiatan pembelajaran seperti membentuk alokasi waktu serta peralatan dalam penyelesaian pekerjaan
- h) Memberikan pengalaman mengajar, siswa terlibat secara menyeluruh dan merancang agar siswa dapat mengembangkan sesuai kehidupan sehari-hari
- i) Siswa mencari informasi dan menerapkan ilmu yang dimiliki serta dilaksanakan di kehidupan nyata
- j) Meningkatkan kegiatan pembelajaran dengan membangun kondisi belajar yang gembira

Adapun kelemahan dari penerapan PjBL meliputi:

- a) Membutuhkan cukup besar durasi
- b) Memerlukan uang yang banyak
- c) Kebanyakan pendidik yang betah dengan pembelajaran terdahulu, dimana pendidik sebagai posisi pertama di sekolah
- d) Membutuhkan perlengkapan sarana dan prasarana yang banyak
- e) Siswa yang mempunyai kekurangan dalam observasi akan mengalami kesukaran
- f) Barangkali ada siswa yang pasif dalam bekerja secara tim
- g) Ditakutkan siswa yang dibagikan materi yang berbeda tidak bisa mengartikan secara menyeluruh

**e. Sintaks Model PjBL**

Sintaks dalam *Project Based Learning* (PjBL) yaitu: (Mulyasa, 2016. hlm 145-146)

- a) Mempersiapkan teka-teki ataupun tugas proyek. Bagian ini sebagai prosedur utama supaya siswa melihat lebih jauh mengenai soal yang sering ada dari suatu kejadian
- b) Membuat rencana proyek. Bagian ini sebagai prosedur konkrit membahas teka-teki yang ada dibuatlah persiapan proyek melalui eksperimen
- c) Membuat agenda dari suatu proyek, Agenda ini penting supaya proyek yang dilakukan selaras dengan waktu yang disediakan agar tercapainya tujuan
- d) Membimbing aktivitas serta mengembangkan proyek. Pendidik melaksanakan bimbingan berkenaan dalam melaksanakan serta mengembangkan proyek. Siswa melaksanakan evaluasi proyek
- e) Menilai hasil, bukti serta data eksperimen ataupun penelitian dikaitkan dengan beragam data lain dari beragam sumber
- f) Melaksanakan evaluasi aktivitas. Bagian ini dilaksanakan agar mengevaluasi aktivitas selaku bahan renovasi agar melakukan kewajiban proyek selanjutnya

### 3. Sikap Rasa Percaya Diri

Menurut Dariyo, dkk (2007) menjelaskan seseorang yang percaya diri tinggi mempunyai indikator seperti memiliki kemauan, imajinatif dan yakin kehidupan kedepannya, dapat mengerti kekurangan dan keunggulan pribadi, berasumsi positif dan yakin bahwa suatu masalah ada solusinya.

Pendapat Mardatillah (2010) manusia yang mempunyai percaya diri pastinya mempunyai ciri-ciri meliputi:

- (1) Mengetahui secara benar keunggulan serta kelemahan yang ada pada dirinya sehingga dapat menumbuhkan kemampuan
- (2) melakukan stabilisasi atas hasil sasarannya sehingga memberi *reward* apabila tercapai serta terus berusaha apabila gagal;
- (3) Tidak menghakimi seseorang dari kegagalannya melainkan menilai diri sendiri atas perbuatan yang telah dilakukannya
- (4) dapat mengatasi rasa kecewa, ketidakmampuan yang dihadapinya;
- (5) dapat mengurangi rasa cemas yang dirasakannya;
- (6) bersikap sabar dan tenang ketika menghadapi segala suatu masalah;
- (7) selalu berpikiran positif tidak negatif; dan
- (8) maju terus pantang mundur.

Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi melihat kehidupan sebagai hal yang dapat diatasi serta melihat pribadi sebagai

manusia yang bisa mengatasinya, antonim rasa percaya diri yaitu ketidakpercayaan diri (dalam Syam & Amri, 2017. hlm 92-93)

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa percaya diri meningkat dalam pribadi seseorang, yang diartikan percaya diri bisa memotivasi seseorang agar mencapai tujuan.

#### **4. Pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model PjBL**

##### **a. Pengertian Efektif**

Menurut Sedarmayanti . (dalam Sudirman, 2013. hlm 50) mengemukakan bahwa, “efektifitas adalah setiap proses kegiatan dan pengembangan diarahkan untuk menghasilkan sesuatu yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan melalui pemanfaatan yang sebaik-baiknya dari berbagai sumber-sumber yang tersedia”.

Pendapat dari The Liang Gie (dalam Sudirman, 2013. hlm 50) menyatakan bahwa efektifitas adalah yang berhubungan dengan hasil-hasil yang dapat dicapai misalnya seorang pejabat pimpinan yang efektif adalah seorang yang mempunyai angka tertinggi apabila diukur/dinilai berdasarkan hasil-hasil yang dicapai.

Menurut Pasolong (dalam Yuliani, 2017. hlm 24), efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “Efek” dan digunakan dalam istilah ini dalam sebuah hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Menurut Emerson dalam Handyaningrat (dalam Yuliani, 2017. hlm 24), efektivitas merupakan penilaian didalam terlaksananya target yang sudah ditetapkan lebih dahulu. menurut Sedarmayanti (dalam Yuliani, 2017. hlm 25), efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai.

##### **b. Penerapan model PjBL dalam suatu pembelajaran**

Menurut Faizah (2015, hlm.31) penerapan model PjBL secara teori bisa menumbuhkan kemampuan keterampilan proses terpadu siswa sehingga memperluas konsep tematik.

Berdasarkan penjelasan mengenai langkah PjBL, bahwa PjBL bisa digunakan sebagai sarana pendekatan saintifik. 1) Memberikan pertanyaan awal mengenai proyek sesuai dengan kegiatan menggabungkan informasi dan data sebagai langkah penentuan pertanyaan mendasar 2) Kegiatan, mengemukakan dugaan sementara, menggabungkan dan menelaah data sebagai langkah mendesain pelaksanaan proyek 3) Langkah mengatur agenda, membimbing siswa dan peningkatan proyek yang sesuai dengan pengumpulan dan menginterpretasikan informasi. Menilai hasil dan mempertimbangkan pengalaman sesuai dengan mengkomunikasikan. keselarasan sintaks PjBL dengan keterampilan proses rasional dalam pendekatan saintifik sesuai dengan keterampilan proses pelajaran sub tema macam-macam sumber energi. Aktivitas meneliti sesuai dengan proses mengamati dalam pendekatan saintifik serta aktivitas mendesain pelaksanaan proyek didalam langkah PjBL.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan/ *library research* yaitu telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. (Mahmud, 2010). Menurut Melfianora (2019) penelitian dengan studi literatur adalah persiapan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang lain tetapi mengumpulkan dan memperoleh datanya di pustaka seperti menulis, membaca, dan mengadaptasi bahan penelitian.

Menurut Embun (dalam Melfianora, 2019) Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan.

- a. Penelitian pengembangan (*development*): membangun suatu hal pandangan yang sudah terdida sebelumnya
- b. Penelitian kualitatif: mengkaji secara spesifik terhadap kejadian sosial khususnya persoalan
- c. Penelitian kepustakaan (*library research*): memakai pustaka dari penelaah terdahulu
- d. Penelitian terapan (*applied research*): memperluas konsep ilmiah agar dapat mengelaborasi teknik dalam melaksanakan analisis terhadap suatu kejadian yang bersifat rasional
- e. Penelitian Eksplanasi: telaah yang akan mengungkapkan secara rinci permasalahan yang dikaji, penelitian ini bisa menanggapi soal misalnya apa terhadap sesuatu masalah serta mendeskripsikan mengapa suatu masalah bisa timbul. (dalam Yaniawati, 2020. hlm 3-8)

## 2. Sumber Data ( Sumber Primer dan Sekunder )

Pengertian sumber data untuk penelitian studi literatur adalah mendapatkan data di pustaka seperti menulis, membaca serta mengadaptasi bahan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini seperti sumber yang formal tapi dapat berupasimpulan seminar, catatan dialog ilmiah, tulisan formal terbitan pemerintah serta lembaga contoh digital dan manual. (Melfianora, 2019). Sumber data dalam kajian ini terbagi menjadi sumber primer serta sekunder: (Mahmud, 2010)

- a. Sumber primer meliputi hasil penelitian atau karya peneliti serta konsep yang asli.
- b. Sumber sekunder meliputi menulis dan mempublikasikan data pustaka seseorang penulis secara tidak langsung melaksanakan observasi serta terlibat dalam kenyataan yang dijelaskan..

Berbagai jenis sumber informasi yang dipakai penelaah untuk bahan telaah literatur yaitu: (Setiawan, 2020)

- 1) Buku adalah sumber informasi yang utama sebab setengah bidang pengetahuan berkaitan dengan kajian yang dilaksanakan dalam wujud buku yang dicatat oleh penulis yang ahli dalam bidangnya

- 2) Jurnal Penelitian merupakan beberapa hasil penelitian terpilih diterbitkan sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang baru.
- 3) Internet; peneliti langsung mengakses internet dan mendapatkan informasi yang diinginkan dari beberapa negara dengan sangat cepat.

### 3. Teknik Pengumpulan Data ( *Editing, organizing, finding* )

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data merupakan pengumpulan sumber literatur yakni data pustaka yang konsisten dengan fenomena penjelasan yang diinginkan (Mahmud, 2010). Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan prosedur: .

(Yaniawati, 2020. hlm 16)

- a. **Editing:** pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain;
- b. **Organizing:** mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan;
- c. **Finding:** melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

### 4. Analisis Data ( *induktif / komparatif/ historis* )

Analisis data dalam *library research/* kajian pustaka ini adalah analisis isi yaitu teknik penelitian untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diikuti serta benar datanya dengan mencermati kondisinya. (Mahmud, 2010)

- a. Induktif: menarik suatu simpulan dari situasi yang konkrit mengarah ke arah yang umum atau dari definisi yang spesifik menuju yang bersifat global
- b. Komparatif: membandingkan topik penelitian dengan teori pengimbang

- c. Historis: melaksanakan telaah fenomena-fenomena terdahulu agar memahami kenapa serta bagaimana suatu kondisi itu berlangsung (Yaniawati, 2020. hlm 20)

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini ada 6 bab. Pada bab satu, berawal dari adanya suatu masalah karena pada utamanya penelitian adalah suatu eksplorasi, menggabungkan data, adanya penskalaan, penjabaran, perpaduan, perbandingan, menggali keterhubungan, dan menjelaskan sesuatu yang sifatnya tebakan (Mahmud, 2010).

Setiap penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti pasti dilandasi oleh konsep yang ada, dan tujuan konsep dalam penelitian kajian teori ini merupakan agar mencari data, sehingga dalam bab dua, bab tiga, bab empat dan bab lima diuraikan mengenai landasan teori. Adapun bab akhir merupakan penutup, bagian ini adalah bagian yang didalamnya menjelaskan simpulan sebagai hasil dari pokok masalah serta saran yang berkaitan dengan penelitian sebagai anjuran agar beragam pihak terkait. (Mahmud, 2010)

### **Bagian Isi Skripsi**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi uraian yang mengarahkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Pada bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat, definisi variabel, landasan teori, metode penelitian yang meliputi jenis serta pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data serta sistematika pembahasan.

#### **BAB II Kajian Untuk Masalah 1**

- 1) **Sub Bab 1** Persyaratan apa saja yang harus dipenuhi jika guru akan mengajar dengan menggunakan model PjBL dalam pembelajaran?
- 2) **Sub Bab 2** Langkah apa saja yang harus dilakukan guru dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL?

**BAB III Kajian Untuk Masalah 2**

- 1) **Sub Bab 1** Kegiatan apa saja yang harus dilakukan guru dalam membuka, Inti dan menutup pembelajaran dengan menggunakan model PjBL ?
- 2) **Sub Bab 2** Bagaimana aktivitas siswa seharusnya jika guru menggunakan model pembelajaran PjBL?
- 3) **Sub Bab 3** Apakah gambaran sikap percaya diri siswa tampak pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model PjBL?

**BAB IV Kajian Untuk Masalah 3**

- 1) **Sub Bab 1** Instrumen apa yang digunakan untuk menilai sikap percaya diri siswa?
- 2) **Sub Bab 2** Apakah sikap percaya diri siswa tumbuh setelah guru menerapkan model pembelajaran project based learning (PjBL) di kelas ?
- 3) **Sub Bab 3** Apakah produk hasil belajar siswa lebih baik setelah belajar menggunakan model pembelajaran PJBL?

**BAB V Kajian Untuk Masalah 4**

- 1) **Sub Bab 1** Kendala apa yang dihadapi guru pada saat mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL?
- 2) **Sub Bab 2** Kendala apa yang dihadapi guru pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL?

**BAB VI Penutup**

Pada bab tersebut terdiri dari simpulan serta saran, menguraikan simpulan penelitian serta saran peneliti mengenai objek yang diteliti.